

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DI INDONESIA

---

**Hasan Ruspandi**

(Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

**Rusdayanti Asma**

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that influence the profitability of financing company in Indonesia with samples of 6 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2007-2012 period that meets the provisions of the Minister of Finance Regulation No. 84/PMK.012/2006 about a company financing.*

*Return on Assets and Return on Equity is used as a proxy for profitability. Debt to Equity Ratio, Net Receivables Assets, Operating Efficiency, Size and Growth used as a measure of internal factors and the Gross Domestic Product as macroeconomic factors.*

*The results showed the condition of the financing company experienced a difficult situation in making a profit from the provision of financing receivables. The use of debt and cost efficiency to provide benefits to shareholders, while the company size and growth of assets does not affect profitability. Macroeconomic factors found to influence the profitability of financing companies.*

## **Keywords:**

*Profitability, Debt to Equity Ratio, Net Receivables Assets, Operating Efficiency, Gross Domestic Product.*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia dengan sampel 6 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan.*

*Return On Asset dan Return On Equity digunakan sebagai proxy profitabilitas. Debt to Equity Ratio, Net Receivable Asset, Operating Efficiency, Size dan*

*Growth digunakan sebagai ukuran faktor internal perusahaan dan Gross Domestic Product sebagai faktor makro ekonomi.*

*Hasil penelitian menunjukkan kondisi perusahaan pembiayaan mengalami situasi yang sulit dalam menghasilkan keuntungan dari pemberian piutang pembiayaan. Penggunaan utang dan efisiensi biaya mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva tidak mempengaruhi profitabilitas. Faktor makro ekonomi ditemukan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pembiayaan.*

**Kata kunci :**

*Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Net Receivable Asset, Operating Efficiency, Gross Domestic Product.*

## PENDAHULUAN

Dampak krisis keuangan global yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 2007, mengakibatkan kondisi makro ekonomi Indonesia mengalami tekanan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator makro ekonomi diantaranya tingkat inflasi pada tahun 2007 hanya sekitar 6,59% melonjak naik menjadi 11,06% pada tahun 2008 dan BI *rate* (SBI) pada tahun 2007 sebesar 8,00% naik menjadi menjadi 9,25% pada tahun 2008 (laporan Bank Indonesia, 2009).

Kenaikan BI *rate* tersebut diikuti dengan kenaikan bunga kredit modal kerja perbankan sekitar 2,22% menjadi 15,50%, sehingga dapat berdampak pada biaya operasional perusahaan pembiayaan yang mengandalkan sumber dana pinjaman (utang bank) dalam kegiatan usahanya menyalurkan pembiayaan. Berdasarkan data laporan Bank Indonesia tahun 2009, ditemukan sekitar 80% sumber pendanaan perusahaan pembiayaan berasal dari pinjaman bank sedangkan sekitar 20% berasal dari ekuitas.

Disaat suku bunga kredit naik dan perbankan lebih ketat persyaratannya dalam pemberian kredit, maka biaya bunga yang merupakan salah satu komponen biaya operasional perusahaan akan menjadi tinggi dan sumber dana relatif sulit didapat sehingga bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pembiayaan. Penilaian kinerja keuangan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen menyangkut efektifitas pemanfaatan sumber daya dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan penting dilakukan. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya dapat diukur dengan beberapa indikator kinerja keuangan, salah satunya adalah tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004:42). Salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372). Penelitian ini menggunakan dua rasio yang utama sebagai proksi dari profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata ROA dan ROE Perusahaan Pembiayaan yang menjadi sampel**

Tahun	ROA	ROE
2007	7.61	19.21
2008	9.28	20.51
2009	10.98	19.62
2010	8.55	18.81
2011	6.13	19.14
2012	5.79	18.47

*sumber : data sekunder, 2013(diolah)*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal atau makro ekonomi. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain adalah *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Receivable Asset Ratio*(NRA), *Operating Efficiency*(OE), *Size*, *Growth* dan *Gross Domestic Product* (GDP).

Asghar, et, al.(2012) dalam *Factors Influencing the Profitability of Leasing Firms in Pakistan*, menemukan *Net Investment to Total Assets* (NIA) dan *Size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Age* perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Martani dan Ronald (2009) dalam *Factors Affecting Profitability of Multi Finance Company in Indonesia* menggunakan 153 perusahaan multifinance yang terdaftar di Bapepam-LK periode 2005-2007, menemukan *Operating Efficiency*, *Size* dan *Inflation* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. *Interest Rate* dan *Loan Loss Provision* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *Net Loans Asset Ratio* dan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Gul, et, al (2011) dalam penelitiannya *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*, menemukan *Size*, *Deposit to Total Assets*, *Inflation* dan GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. *Net Loans to Assets Ratio* berpengaruh signifikan dan positif hanya terhadap ROA, sedangkan *Capital* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE.

Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Receivable Asset Ratio*(NRA), *Operating Efficiency* (OE), *Size*, *Growth* dan *Gross Domestic Product* (GDP), maka layak untuk dilakukan penelitian dengan waktu dan objek penelitian yang berbeda yakni menggunakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

Pada tanggal 29 September 2006, pemerintah melalui menteri keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 84/PMK/.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, yang mewajibkan perusahaan pembiayaan memiliki “piutang pembiayaan” sekurang-

kurangnya 40% dari total aktiva (*Receivable to Assets Ratio*). Perusahaan Pembiayaan yang telah memperoleh Izin Usaha, wajib memenuhi ketentuan tersebut paling lambat September 2007.

Disaat berupaya meningkatkan piutangnya, perusahaan pembiayaan dihadapkan pada krisis keuangan global yang terasa di Indonesia mulai tahun 2008 dan diduga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menarik untuk diteliti mengingat belum ada penelitian mengenai profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Perusahaan Pembiayaan

Salah satu lembaga keuangan bukan bank adalah perusahaan pembiayaan. Perusahaan Pembiayaan adalah perusahaan bukan bank yang memberikan pinjaman jangka pendek dan jangka menengah untuk kebutuhan konsumen dan bisnis. Perusahaan Pembiayaan umumnya mendapatkan dana dengan cara meminjam dari bank atau menjual surat berharga (Gallagher and Andrew, 1999;53).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK/.012/2006, Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha diluar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan. Adapun kegiatan usaha perusahaan pembiayaan adalah sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan/atau pembiayaan konsumen.

### B. Profitabilitas

Menurut Tandelilin (2010:372), salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004:42). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan dan menjadi salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal dari pemegang saham (internal) untuk diinvestasikan kembali karena para pemilik dana berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Ada dua rasio profitabilitas utama yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity* (Tandelilin, 2010:372). *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa

menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin efisien dan efektif pengelolaan aset perusahaan dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372).

*Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi ROE maka semakin efisien dan efektif pengelolaan modal pemegang saham dan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan**

#### **1. Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas**

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas (Gallagher dan Andrew Jr, 1999:91).

Modigliani dan Miller (teori MM) berpandangan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Implikasi dari teori ini adalah perusahaan sebaiknya menggunakan utang sebanyak-banyaknya (Hanafi, 2010:309). Pendapat Ross (1977) yang lebih dikenal dengan teori *signaling* menyebutkan penggunaan utang merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang, dan utang merupakan tanda atau signal positif (Hanafi, 2010:316).

Akhtar, et, al (2011) dalam penelitiannya *Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks in Pakistan*, menemukan *Gearing Ratio* (Total Debt/Total Equity) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE. Dalam penelitian ini diduga DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2. Pengaruh Variabel *Net Receivable Asset* (NRA) terhadap Profitabilitas**

*Net Receivable Asset* (NRA) atau rasio piutang terhadap aset menggambarkan besarnya jumlah piutang pembiayaan (investasi) yang dimiliki perusahaan pembiayaan dengan membandingkan antara jumlah piutang dengan jumlah aktiva.

Secara umum semakin besar jumlah piutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah profitabilitas perusahaan bersangkutan, mengingat semakin besar piutang maka semakin tinggi kemungkinan piutang tidak terbayar (Hanafi, 2010:39). Sebaliknya, kebijakan piutang yang kecil akan memperkecil biaya dan risiko kredit macet, tetapi potensi pendapatan juga berkurang. Oleh karenanya perusahaan pembiayaan harus memperhatikan *trade off* antara besarnya jumlah piutang pembiayaan, risiko tidak tertagih dan tingkat profitabilitas.

Martani dan Ronald (2009) dalam *Factors Affecting Profitability of Multi Finance Company in Indonesia* menemukan *Net Loans Assets Ratio* (NLA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Dalam penelitian ini diduga NRA memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3. Pengaruh Variabel *Operating Efficiency* (OE) terhadap Profitabilitas

Untuk melihat efisiensi operasional perusahaan pembiayaan digunakan variabel *Operating Efficiency* (OE) yaitu perbandingan antara jumlah beban usaha dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi nilai OE berarti semakin tidak efisien perusahaan dalam menggunakan aktivanya sehingga profitabilitasnya cenderung rendah.

Martani dan Ronald (2009) menemukan variabel *Operating Efficiency* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Dalam penelitian ini *Operating Efficiency* diperkirakan akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

### 4. Pengaruh Variabel *Size* terhadap Profitabilitas

*Size* dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Gul, et, al, 2011). Perusahaan besar (aktiva besar) dapat mengeluarkan biaya promosi yang efektif dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya perusahaan kecil (aktiva kecil) lebih fokus pada segmen pasar sehingga dapat berdampak pada profitabilitas.

Martani dan Ronald (2009) menemukan *Size* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Perusahaan yang besar umumnya tidak efisien dalam biaya operasional dan birokrasi. Dalam penelitian diduga *Size* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

### 5. Pengaruh Variabel *Growth* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan total aktiva sebagai proxy dari *Growth*. Jika pertumbuhan total aktiva dapat dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan investasi maka berpeluang akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan bagi suatu perusahaan bermanfaat sampai “tingkat tertentu/optimal” tetapi akan berbahaya dan mungkin berakibat fatal apabila tingkat optimal terlampaui (Walsh, 2004:177).

Penelitian Kusumajaya (2011) pada perusahaan manufaktur di Indonesia menyatakan bahwa *Growth* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Equity* yang berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menduga *growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### 6. Pengaruh Variabel *Gross Domestic Product* terhadap Profitabilitas

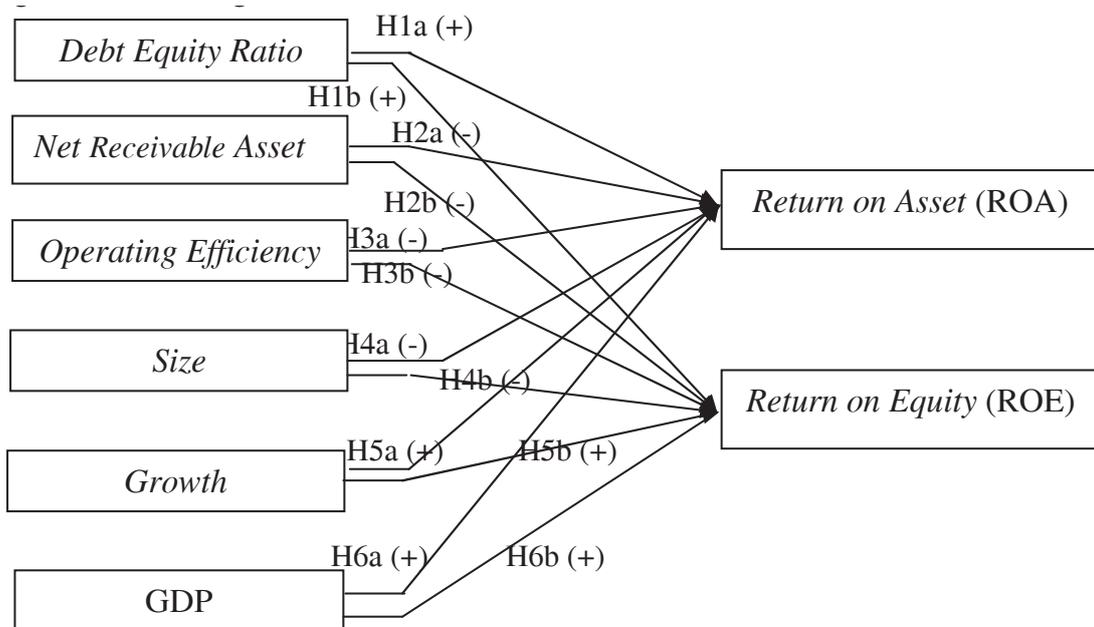
McEachern (2000;146), menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya di suatu negara tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut. Semakin besar GDP menunjukkan semakin besar pengeluaran masyarakat atau daya beli masyarakat suatu negara. Besarnya tingkat GDP merupakan peluang bagi perusahaan untuk memproduksi atau menjual lebih banyak produk atau jasa dan membuka peluang perusahaan memperoleh keuntungan mengingat kemampuan belanja masyarakatnya yang besar pula.

Bilal, et, al(2013) dan Srairi (2009), menemukan GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset*. Dalam penelitian ini diduga GDP memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### A. Kerangka Pemikiran/Model Penelitian

Kerangka pemikiran teoritis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Receivable Asset*, *Operating Efficiency*, *Size*, *Growth* dan *Gross Domestic Product* terhadap ROA dan ROE digambarkan sebagai berikut :



### B. Hipotesis penelitian

- hipotesis a : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ROA
- hipotesis b : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ROE
- hipotesis a : *Net Receivable Assets* (RA) berpengaruh negatif terhadap ROA
- hipotesis b : *Net Receivable Assets* (RA) berpengaruh negatif terhadap ROE
- hipotesis a : *Operating Efficiency* (OE) berpengaruh negatif terhadap ROA
- hipotesis b : *Operating Efficiency* (OE) berpengaruh negatif terhadap ROE
- hipotesis a : *Size* berpengaruh negatif terhadap ROA
- hipotesis b : *Size* berpengaruh negatif terhadap ROE
- hipotesis a : *Growth* berpengaruh positif terhadap ROA
- hipotesis b : *Growth* berpengaruh positif terhadap ROE
- hipotesis a : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA
- hipotesis b : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap ROE

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausalitas yakni penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang pernah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2007-2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan pembiayaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan harapan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah :

1. Tersedia laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
2. Piutang pembiayaan yang dimiliki sekurang-kurangnya 40% dari total aktiva selama periode pengamatan, sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan.
3. Perusahaan yang selalu memperoleh laba selama periode pengamatan.

### C. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dengan data panel (pool data) yakni data yang terdiri dari beberapa objek data dengan beberapa periode penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2012 dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi serta rasio keuangan yang dipublikasikan baik dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) ataupun melalui situs website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sumber data perekonomian Indonesia diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva (Hanafi 2004:42).
2. *Return on Equity* (ROE) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah ekuitas (Tandelilin 2010:372).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio leverage (pengungkit) didapat dari perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas (Gallagher dan Andrew Jr, 1999:91) dan Akhtar et al (2011).
4. *Net Receivable Asset* (NRA) diperoleh dari perbandingan antara jumlah piutang pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dengan jumlah aktiva.

5. *Operating Efficiency* (OE) diperoleh dari perbandingan antara jumlah biaya operasional dengan pendapatan operasional (Srairi, 2009).
6. *Size* menggambarkan besarnya perusahaan yang dilihat dari banyaknya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pembiayaan. Untuk analisis data digunakan *logaritma natural* total aktiva (Asghar, et, al, 2012).
7. *Growth* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth total asset* yaitu perubahan antara jumlah aktiva<sub>t+1</sub> dikurangi jumlah aktiva<sub>t</sub> dibagi dengan jumlah aktiva<sub>t</sub> (Kusumajaya,2011).
8. *Gross Domestic Product* (GDP) diperoleh melalui *www.bps.go.id*. Untuk analisis data digunakan *logaritma natural* Produk Domestik Bruto (Gul, et, al, 2011) dan (Bilal, et, al, 2013).

**E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *regresi linier* berganda (*multi linier regression method*). Adapun rumusan model regresi yang digunakan adalah :

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y_2 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

$Y_1$  = Return on Asset (ROA);       $Y_2$  = Return on Equity (ROE)

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_2$  = Net Receivable Asset (NRA)

$X_3$  = Operating Efficiency (OE)

$X_4$  = Size

$X_5$  = Growth

$X_6$  = GDP

$e$  = Random error

Untuk memperoleh hasil yang valid atau tidak bias pada metode regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan perlu digunakan uji t maupun uji F. Pengujian Hipotesis merupakan langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linier.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2012:97).

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 sampai dengan 2012. Selama periode 2007-2012 jumlah perusahaan pembiayaan yang tercatat dalam BEI sebanyak 17 perusahaan. Dari 17 perusahaan tersebut terpilih sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni; PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk, PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, PT. Mandala Multifinance Tbk dan PT. Trust Finance Indonesia Tbk.

### B. Analisis Deskriptif Variabel

**Tabel 5.1 : Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	0.35	4.58	1.6342	1.30340
NRA	36	50.71	97.34	87.7053	11.04272
OE	36	34.15	79.43	60.6786	12.05224
SIZE	36	12.10	17.05	14.5783	1.15420
GROW	36	-32.22	122.24	32.7475	35.70042
GDP	36	22.10	22.83	22.5033	0.25005
ROA	36	2.92	28.40	8.0575	6.02038
ROE	36	4.71	52.32	19.2944	11.77545
Valid N (listwise)	36				

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

Dari tabel 5.1 terlihat bahwa rata-rata DER untuk industri pembiayaan sebesar 1,63 kali dengan standar deviasi 1,30. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan belum memanfaatkan hutang secara optimal mengingat pemerintah membuka peluang perusahaan melakukan pinjaman dengan DER maksimal 10 kali modal sendiri.

Nilai rata-rata NRA untuk perusahaan pembiayaan yang dijadikan sampel sebesar 87,71% dengan standar deviasi 11,04. Hal ini menggambarkan perusahaan sudah memenuhi ketentuan minimal 40% piutang pembiayaan dari total aktiva dan cenderung *agresif* dalam pemberian piutang pembiayaan selama periode penelitian.

Total aktiva (*size*) tertinggi dimiliki PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp. 25,46 triliun dan terendah dimiliki oleh PT. Trust Finance Indonesia, Tbk pada tahun 2007 sebesar Rp. 179,54 milyar. Kondisi ini menunjukkan perbedaan yang sangat besar dalam skala usaha dan kekayaan perusahaan pembiayaan yang dijadikan sampel penelitian.

*Growth* (pertumbuhan total aktiva) tertinggi sebesar 122,24% diperoleh PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk pada tahun 2011 dan pertumbuhan terendah dimiliki PT.

BFI Finance Indonesia, Tbk pada tahun 2009 dengan *growth* minus -32,22%. Hal ini menggambarkan pertumbuhan perusahaan pembiayaan sangat hedrogen selama periode penelitian.

ROA rata-rata untuk industri pembiayaan sebesar 8,06% dengan standar deviasi 6,02. Hal ini menunjukkan perusahaan pembiayaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang cukup baik selama periode penelitian. ROE rata-rata sebesar 19,29% dengan standar deviasi 11,77, menggambarkan kemampuan perusahaan pembiayaan menghasilkan pengembalian modal sendiri yang baik selama periode penelitian.

**C. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual (ROA)	Unstandardized Residual (ROE)
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	0.0000000
	Std. Deviation	2.78190809	4.78738477
Most Extreme Differences	Absolute	0.144	0.143
	Positive	0.144	0.139
	Negative	-0.099	-0.143
Kolmogorov-Smirnov Z		0.865	0.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.443	0.453

*sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

Dari tabel 5.2 diatas dapat diketahui hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan tingkat signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,443 untuk ROA ( $Y_1$ ) dan sebesar 0,453 untuk ROE ( $Y_2$ ). Hal ini berarti data sudah memenuhi asumsi normalitas dan dapat diartikan data yang digunakan berdistribusi normal untuk kedua variabel dependen penelitian ini.

**2. Uji Multikolinieritas**

Pada tabel. 5.3 dibawah ditemukan nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF seluruh variabel independen dibawah 10, sehingga tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi dengan variabel dependen *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Hal ini berarti diantara enam variabel independen tersebut satupun tidak terdapat hubungan antar variabel sehingga model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas selama periode pengamatan.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	0.394	2.537
NRA	0.536	1.865
OE	0.423	2.363
SIZE	0.435	2.298
GROW	0.619	1.616
GDP	0.565	2.769

*dependent variable: ROA dan ROE*

*sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

#### D. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Dependen Variabel	Durbin-Watson (d)
Model 1	ROA	1.935
Model 2	ROE	2.057

*Predictors: (Constant), DER, NRA, OE, SIZE, GROW, GDP*

*sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

Berdasarkan kriteria uji autokorelasi *Durbin Watson*, hasil perhitungan untuk variabel dependen ROA adalah  $1.877 < 1.935 < 2.123$  dan ROE sebesar  $1.877 < 2.057 < 2.123$ , sehingga keputusannya adalah tidak ditolak. Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang digunakan tidak ada autokorelasi.

#### E. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	AbsUt (ROA)		AbsUt <sub>2</sub> (ROE)	
	T	Sig.	t	Sig.
(Constant)	0.867	0.393	1.429	0.164
DER	-0.993	0.329	-1.781	0.085
NRA	-1.307	0.201	0.794	0.434
OE	0.223	0.825	0.590	0.560
SIZE	0.770	0.448	1.639	0.112
GROW	1.418	0.167	1.340	0.191
GDP	-0.740	0.465	-1.584	0.124

*sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

Dari tabel 5.5 di atas tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt/ROA dan AbsUt<sub>2</sub>/ROE) dengan nilai signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak ada pola heteroskedastisitas.

**F. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji t (Parsial)**

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-57.591	55.043		-1.046	0.304
1 DER X <sub>1</sub>	0.109	0.631	0.024	0.173	0.864
NRA X <sub>2</sub>	-0.523	0.064	-0.960	-8.189	0.000**
OE X <sub>3</sub>	-0.165	0.066	-0.331	-2.510	0.018*
SIZE X <sub>4</sub>	-0.940	0.679	-0.180	-1.385	0.177
GROW X <sub>5</sub>	-0.026	0.018	-0.154	-1.408	0.170
GDP X <sub>6</sub>	6.041	2.748	0.251	2.198	0.036*

\*\* signifikan pada tingkat 1%; \* signifikan pada tingkat 5%

*Dependent Variable : ROA (Y<sub>1</sub>)*

*sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-113.525	94.723		-1.198	0.240
2 DER X <sub>1</sub>	5.228	1.086	0.579	4.812	0.000**
NRA X <sub>2</sub>	-1.014	0.110	-0.951	-9.225	0.000**
OE X <sub>3</sub>	-0.322	0.113	-0.330	-2.843	0.008**
SIZE X <sub>4</sub>	-1.272	1.168	-0.125	-1.089	0.285
GROW X <sub>5</sub>	-0.036	0.032	-0.109	-1.135	0.266
GDP X <sub>6</sub>	11.221	4.729	0.238	2.373	0.024*

\*\* signifikan pada tingkat 1%; \* signifikan pada tingkat 5%

*Dependent Variable : ROE (Y<sub>2</sub>)*

*sumber : data sekunder yang diolah, 2013*

Dari tabel 5.6 dan 5.7 diatas *Net Receivable Asset*, *Operating Efficiency* dan *Gross Domestic Product* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,0281. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* hanya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### G. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 5.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROA	0.887a	0.786	0.742	3.05617

a. Predictors: (Constant), DER, NRA, OE, SIZE, GROW, GDP

sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 5.8 diatas koefisien determinasi *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,742. Artinya 74,2% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen DER, NRA, OE, SIZE, GROW dan GDP. Sedangkan sebesar 25,8% variabel ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 5.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROE	0.914 <sup>a</sup>	0.835	0.801	5.25937

a. Predictors: (Constant), DER, NRA, OE, SIZE, GROW, GDP

sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Hasil perhitungan koefisien determinasi diatas menemukan *Adjusted R Square* sebesar 0,801, yang berarti bahwa 80,1% variasi variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen DER, NRA, OE, SIZE, GROW dan GDP sedangkan sisanya 19,9% ROE dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### H. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan 1 sebagai berikut :

$$Y_1 = - 57.591 + 0.109X_1 - 0.523X_2 - 0.165X_3 - 0.940\text{Ln}X_4 - 0.026X_5 + 6.041\text{Ln}X_6$$

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan 2 sebagai berikut :

$$Y_2 = -113.525 + 5.228X_1 - 1.014X_2 - 0.322X_3 - 1.272\text{Ln}X_4 - 0.036X_5 - 11.221\text{Ln}X_6$$

### I. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi berganda yang ditunjukkan Tabel 5.6 diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ( $Y_1$ ) dengan

nilai  $t_{hitung}$  0,173 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281. Hasil ini berbeda dengan hipotesis 1a yang menduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Bertambahnya utang perusahaan selalu diikuti dengan meningkatnya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Pemanfaatan utang yang belum optimal dalam bentuk piutang pembiayaan akan menghasilkan kenaikan laba perusahaan relatif kecil mengingat pendapatan yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk menutupi kenaikan biaya bunga. Kenaikan laba perusahaan yang sebanding dengan kenaikan total aktiva akibat bertambahnya utang, menghasilkan *return/pengembalian* terhadap aktiva yang stagnan. Pada kondisi tersebut tambahan utang yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak mampu meningkatkan ROA, sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bilal et al (2013) dalam *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan* yang menemukan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Banyaknya dana pihak ketiga tidak diiringi dengan pemberian kredit yang baik sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap keuntungan bank.

Berdasarkan Tabel 5.7 analisis regresi menghasilkan *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* ( $Y_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  4,812 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281 dengan signifikansi pada tingkat 1%. Ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat variabel DER terhadap ROE.

Walaupun tambahan utang belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk aktiva produktif yang menghasilkan kenaikan laba perusahaan relatif kecil, dimana pendapatan yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk menutupi kenaikan biaya modal. Namun kenaikan laba perusahaan tersebut masih lebih besar daripada penambahan modal sendiri pemegang saham, sehingga menghasilkan *return/pengembalian* terhadap modal sendiri menjadi lebih tinggi. Setiap terjadinya penambahan utang maka tingkat *Return On Equity* akan naik sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* rendah maka pengembalian modal sendiri pemegang saham juga rendah.

Hal ini sesuai dengan hipotesis 1b yang menduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* dimana semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian modal sendiri pemegang saham begitu juga sebaliknya jika utang perusahaan sedikit maka tingkat *Return On Equity* akan rendah.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al (2011) dalam *Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks in Pakistan*, menemukan bahwa *Gearing Ratio (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE dimana penambahan jumlah dana nasabah mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keuntungan bank.

## 2. Pengaruh *Net Receivable Asset (NRA)* terhadap Profitabilitas

Hasil regresi berganda yang ditunjukkan Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa *Net Receivable Asset* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* ( $Y_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  8,189 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281 dengan signifikansi pada tingkat 1%. Ini menunjukkan pengaruh variabel NRA yang sangat kuat terhadap ROA. Berdasarkan pada Tabel 5.7 analisis regresi menghasilkan *Net Receivable Assets* ( $X_2$ ) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* ( $Y_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$

9,225 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,0281$  dengan signifikansi pada tingkat 1%. Ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat variabel NRA terhadap ROE.

Kedua hasil regresi diatas menunjukkan bahwa semakin besar piutang pembiayaan yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2a dan 2b yang menduga bahwa piutang pembiayaan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.

Piutang pembiayaan yang semakin besar membuka peluang perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang membesar pula dari bunga ataupun sewa guna usaha. Selain itu piutang pembiayaan yang besar harus didukung dengan perbaikan sistem teknologi dan informasi, peningkatan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana seperti pembukaan kantor baru dan kendaraan.

Peningkatan pendapatan yang berasal dari bunga ataupun sewa akibat penyaluran piutang pembiayaan yang membesar ternyata diiringi dengan kenaikan yang lebih besar pada biaya operasional perusahaan, akibatnya tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Kondisi seperti inilah yang mungkin terjadi pada perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Penyaluran piutang pembiayaan yang besar juga diikuti oleh risiko piutang tak tertagih yang lebih besar pula sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengawasan dan monitoring investasinya. Belum meratanya penerapan manajemen risiko pada industri pembiayaan, menyebabkan tingkat *non performing receivable* menjadi tinggi. Bahkan ada kecenderungan perusahaan pembiayaan lebih memperhatikan aspek kecepatan proses pemberian piutang seperti proses “1 jam cair” memperlihatkan perusahaan tidak menerapkan prinsip *prudent* (kehati-hatian) dalam pemberian piutang.

Kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak bersubsidi akibat krisis ekonomi global mengakibatkan pendapatan riil masyarakat umum yang menjadi segmen terbesar perusahaan pembiayaan turun dan potensi tidak terbayarnya angsuran menjadi semakin besar. Dengan kondisi ini pendapatan bunga dan sewa usaha yang menjadi sumber utama penerimaan perusahaan kemungkinan tidak berhasil ditagih sehingga laba perusahaan menjadi rendah.

Perolehan laba perusahaan yang tidak tidak sebanding dengan penyaluran piutang pembiayaan bahkan kenaikan labanya lebih kecil daripada kenaikan aktiva dan modal sendiri menyebabkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* menjadi lebih rendah. Pada akhirnya semakin besar jumlah piutang pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan maka semakin kecil tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Asghar et al. (2012) dalam *Factors Influencing the Profitability of Leasing Firms in Pakistan*, menemukan *net investment to total assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE. Semakin besar investasi pada perusahaan pembiayaan maka akan memperbesar pendapatan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berbeda pula dengan hasil penelitian Martani dan Ronald (2009) dalam *Factors Affecting Profitability of Multi Finance Company in Indonesia* yang menemukan *net loans asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan lemahnya pengelolaan aset keuangan dan tidak diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman konsumen.

### 3. Pengaruh *Operating Efficiency* (OE) terhadap Profitabilitas

Hasil regresi berganda yang ditunjukkan Tabel 5.6 diketahui bahwa *Operating Efficiency* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* ( $Y_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  2,510 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281. Berdasarkan Tabel 5.7 diperoleh hasil bahwa *Operating Efficiency* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Equity* ( $Y_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  2,843 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281 dengan signifikansi pada tingkat 1%. Ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat variabel OE terhadap ROE.

Hasil regresi diatas berarti semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil tingkat profitabilitas perusahaan yang bersangkutan sebaliknya semakin efisien biaya operasional maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3a dan 3b yang menduga bahwa *Operating Efficiency* berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.

Perusahaan pembiayaan *go public* dalam penelitian ini telah melakukan efisiensi biaya operasional mengingat faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikelola oleh manajemen. Biaya operasional yang paling dominan dalam perusahaan pembiayaan adalah biaya bunga pinjaman mengingat lebih 60% sumber dana perusahaan berasal dari pinjaman bank. Pemanfaatan utang secara cermat pada tingkat bunga tertentu mampu menghindari perusahaan dari pembayaran bunga pinjaman yang besar.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Ronald (2009) yang menemukan bahwa *Operating Efficiency* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE. Sejalan dengan penelitian Srairi (2009) dan Akhtar et al (2011) yang menemukan *Operating Efficiency* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*.

### 4. Pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi berganda sesuai tabel 5.6 menunjukkan bahwa *Size* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* ( $Y_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  1,385 yang berarti lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281. Pada tabel 5.7, analisis regresi berganda menghasilkan variabel *Size* ( $X_4$ ) juga tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* ( $Y_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  1,089 yang berarti lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281.

Hasil penelitian ini berbeda dengan perkiraan semula bahwa *Size* berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, sehingga hipotesis 4a dan 4b tidak dapat diterima. Hal tersebut bisa disebabkan oleh membesarnya ukuran perusahaan membuat organisasi menjadi besar dan biaya operasional yang besar pula. Pada saat pengelolaan piutang pembiayaan kurang baik seperti yang tercermin pada variabel *Net Receivable Asset* maka besarnya *Size* tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh manajemen. Ini berarti ukuran perusahaan pada industri pembiayaan tidak menentukan tinggi rendahnya profit yang dihasilkan.

### 5. Pengaruh *Growth* (GROW) terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi berganda sesuai tabel 5.6 menunjukkan bahwa *Growth* ( $X_5$ ) yang merupakan proxy dari pertumbuhan total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ( $Y_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  1,408 yang berarti lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281. Pada tabel 5.7, analisis regresi berganda menghasilkan variabel *Growth* ( $X_5$ ) juga tidak

berpengaruh terhadap *Return On Equity* ( $Y_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  1,135 yang berarti lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281.

Kondisi ini kemungkinan terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan diiringi kenaikan risiko investasi berupa piutang tak tertagih sehingga tidak efektif meningkatkan profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 5a dan 5b, dimana diduga *growth* berpengaruh positif terhadap dengan profitabilitas perusahaan.

## 6. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi berganda sesuai Tabel 5.6 menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* ( $X_6$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* ( $Y_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  2,198 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281. Berdasarkan Tabel 5.7, analisis regresi berganda menghasilkan variabel *Gross Domestic Product* ( $X_6$ ) juga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* ( $Y_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  2,373 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,0281. Artinya hipotesis 6a dan 6b dapat diterima.

Semakin besar GDP menunjukkan semakin tinggi daya beli masyarakat terhadap kebutuhan konsumtifnya baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, perabotan rumah tangga dan kebutuhan lainnya. Kondisi ini meningkatkan peluang perusahaan pembiayaan membiayai kebutuhan konsumen mengingat kemampuan belanja masyarakat yang semakin besar. Oleh karenanya semakin besar *Gross Domestic Product* suatu negara maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan di negara tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gul et al (2011) yang mendapati *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara umum GDP menggambarkan naik dan turunnya siklus bisnis. Pergerakan aktivitas secara umum akan memberikan ekspektasi secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Srairi (2009) dan Bilal et al (2013) bahwa GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*.

## J. Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

Keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya dapat diukur dengan beberapa indikator kinerja keuangan, salah satunya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memberikan *return* sesuai dengan keinginan investor atau pemegang saham.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal atau makro ekonomi. *Debt to Equity Ratio* ditemukan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* dimana semakin banyak manajemen perusahaan memperoleh utang dari pihak luar maka semakin besar keuntungan pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan teori *Signaling* (Ross, 1977) yang berpandangan bahwa struktur modal atau penggunaan utang perusahaan dianggap sinyal positif bagi investor. Penelitian ini mendukung penelitian Kusumajaya (2011) dan Akhtar, et, al (2011) yang menemukan DER berpengaruh positif terhadap ROE.

Faktor *net receivable asset ratio* ditemukan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penyaluran pembiayaan yang sangat *expansive* meningkatkan risiko *non performing receivable* karena perusahaan tidak *prudent* dalam pemberian piutang kepada konsumen sehingga tingkat profitabilitas menjadi rendah. Berbeda dengan Martani dan Ronald (2009), Gul et al (2011) dan Srairi (2009) yang menemukan *net loans asset ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROA.

Penelitian ini menemukan faktor *Operating Efficiency* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian Martani dan Ronald (2009), Srairi (2009) dan Akhtar et al (2011) yang menemukan *Operating Efficiency* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE.

Selain faktor internal perusahaan, faktor ekonomi makro juga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menemukan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bilal et al (2013), Gul et al (2011) dan Srairi (2009), bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

## 2. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan pembiayaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi *return on equity*, ini dapat diartikan bahwa semakin banyak manajemen perusahaan memperoleh utang dari pihak luar maka semakin besar keuntungan pemegang saham.

Penelitian ini juga menemukan semakin besar *net receivable asset ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat profitabilitas. Penyaluran pembiayaan yang sangat *expansive* cenderung mengurangi aspek kehati-hatian dalam pemberian piutang kepada konsumen sehingga meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Jika perusahaan belum menjalankan manajemen risiko yang baik, maka setiap penambahan jumlah piutang pembiayaan akan diikuti dengan meningkatnya *non performing receivable*. Pengalaman, profesionalisme, integritas dan pengetahuan yang dimiliki manajemen sangat berperan guna menghindari memburuknya investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendapati semakin efisien atau semakin kecil *Operating Efficiency* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Pemanfaatan utang secara cermat pada tingkat bunga tertentu mampu menghindari perusahaan dari pembayaran bunga pinjaman yang besar. Pengelolaan biaya modal dengan tepat akan meningkatkan efisiensi biaya operasional sehingga memperbesar peluang perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Penelitian tersebut juga menemukan *Gross Domestic Product* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Besarnya *Gross Domestic Product* mengindikasikan tingginya daya beli masyarakat secara umum, hal ini membuka peluang bagi manajemen guna memasarkan produknya agar keuntungan yang diinginkan pemegang saham dapat dicapai.

### **K. Keterbatasan Penelitian**

1. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK/.012/2006 dimana jumlahnya sangat terbatas, sehingga peneliti kesulitan dalam memperluas sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya memasukan *Gross Domestic Product* sebagai faktor makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sedangkan faktor ekonomi makro lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat bunga (*BI rate*), Kurs rupiah terhadap mata usang asing dan Inflasi tidak dipergunakan dalam penelitian ini.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Periode awal penelitian masih terasa efek dari krisis global, dimana laba perusahaan pembiayaan yang dijadikan sampel cenderung stagnan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil regresi berganda menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga hipotesis 1a tidak dapat diterima, namun *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga hipotesis 1b yang menduga DER berpengaruh positif terhadap ROE dapat diterima.
2. Hasil regresi berganda menunjukkan *Net Receivable Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a dan 2b yang menduga *Net Receivable Asset* berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE dapat diterima.
3. Hasil regresi berganda menunjukkan *Operating Efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Jadi hipotesis 3a dan 3b *Operating Efficiency* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dapat diterima.
4. *Size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Sehingga hipotesis 4a dan 4b yang menduga *Size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.
5. *Growth* total aktiva tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Sehingga hipotesis 5a dan 5b yang menduga *Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.
6. Hasil regresi berganda menunjukkan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Jadi dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta hipotesis 6a dan 6b dapat diterima.

### **B. Saran**

1. Penambahan variabel penelitian seperti *non performing receivable*, umur perusahaan, ketentuan *down payment* atau *self financing* serta tingkat Inflasi perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan memperhatikan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi tingkat profitabilitas antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Net Receivable Asset* dan *Operating Efficiency*. Selain itu faktor ekonomi makro seperti *Gross Domestic Product* tetap dicermati untuk menentukan perkembangan perusahaan dimasa mendatang.
3. Penelitian ini berguna bagi calon investor yang melakukan investasi pada perusahaan pembiayaan dengan memperhatikan tingkat DER, NRA dan OE mengingat faktor ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Penelitian yang akan datang selain menggunakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI sebaiknya juga menggunakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek penelitian, agar sampel yang diperoleh lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, et, al. 2011, *Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan*, International Research Journal of Finance and Economics. ISSN 1450-2887 Issue 66.
- Asghar, et al. 2012, *Factors Influencing the Profitability of Leasing Firms in Pakistan*, *SS International Journal of Business and Management Research*, Vol 2, issue 2, ISSN 2231-4970, 2012.
- Badan Pusat Statistik, Kajian Statistik Keuangan, melalui situs web resmi Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2007, di upload 7 April 2008 melalui Situs web resmi Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2008, di upload 3 April 2009 melalui Situs web resmi Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
- Bapepam-LK, 2008, *Studi Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan*.
- Bilal, et, al. 2013, *Influencing Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*, *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (paper) ISSN 2222-2847 (online), Vol 4, No 2, 2013.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Keuangan, 2006, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan*.
- Ferdinand, Augusty, 2006, *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gallagher, Timothy J. and Joseph D. Andrew Jr, 1999, *Financial Management: Principles and Practice*. Penerbit Prentice Hall Inc, Ney Jersey.

- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, et, al. 2011, *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan, The Romanian Economic Journal, No 39, page 61-87, 2011*.
- Hanafi, M. Mamduh, 2004, *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, Saud, 1997, *Manajemen Keuangan : Teori dan penerapan*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka, 2011, *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen program Pasca Sarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Mangani, Ktut Silvanita, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Penerbit Erlangga.
- Martani, Dwi dan Ronald R Munaiseche, 2009, *Factors Affecting Profitability of Multi Finance Company in Indonesia*, jurnal publikasi Universitas Indonesia, <http://staff.ui.ac.id/internal/0600500045/publikasi>.
- Markiw, N. Gregory, 2000, *Teori Makro Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
- McEachern, William A., 2000, *Ekonomi Makro*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Onaolapo, Adekunle and Sunday O Kajola, 2010, *Capital Structure and Firm Performance:Evidance from Nigeria*, European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. ISSN 1450-2275 Issue 25.
- Robert C. Higgins, 2004, *Analysis Financial Management*. Penerbit The McGraw-Hill, Inc. Companies.
- Samuelson, Paul A and William D. Nordhaus, 1997, *Makro Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Situs web resmi Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.go.id>
- Srairi, Samir Abderrazek, 2009, *Factors Influencing the Profitability of Conventional and Islamic Commercial Banks in GCC Countries*, Review of Islamic Economic, Vol.13,No.1,2009, page 5-30.
- Syafri, 2012, *Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia, paper in International Convergence on Business and Management*, Phuket-Thailand.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Walsh, Ciaran, 2004, *Key Management Ratios: Rasio-Rasio Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Penerbit Erlangga.
- Yusgiantoro, Purnomo, 2004, *Managemen Keuangan Internasional*. Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.